



CCTV Bongkar Pengeroyokan di Jalan HOS Cokroaminoto Tuban, Dua Pemuda Ditangkap

kabartuban.com - Rekaman kamera pengawas atau CCTV menjadi salah satu petunjuk penting bagi Satreskrim Polresta Tuban dalam mengungkap kasus dugaan pengeroyokan yang terjadi di Jalan HOS Cokroaminoto, Kabupaten Tuban.

Peristiwa tersebut terjadi pada Sabtu (1/8/2026) sekitar pukul 00.30 WIB. Tiga pemuda masing-masing berinisial WHM (23), FMP (20), dan ZAW (20) menjadi korban dalam insiden yang melibatkan rombongan sekitar 30 orang.

Wakapolresta Tuban Kopol Supiyan, mengatakan kejadian bermula ketika para korban melintas di depan sebuah restoran di Jalan HOS Cokroaminoto. Saat itu, mereka diteriaki oleh sekelompok orang.

"Korban kemudian membalas teriakan tersebut. Rombongan itu kemudian kembali dan diduga melakukan pelemparan batu ke arah korban," kata Supiyan saat konferensi pers di Mapolresta Tuban, Jumat (14/8/2026).

Mendapat serangan tersebut, para korban berusaha menyelamatkan diri. Akibat kejadian itu, korban mengalami sejumlah luka, di antaranya pada bagian kepala dan memar di bagian paha.

Polisi yang menerima laporan masyarakat melalui layanan Call Center 110 langsung mendatangi lokasi kejadian. Petugas kemudian melakukan penyelidikan, termasuk menelusuri rekaman CCTV yang berada di sekitar lokasi.

Dari rekaman tersebut, polisi mendapatkan petunjuk untuk mengidentifikasi sejumlah orang yang diduga terlibat dalam aksi pengeroyokan.

Hasilnya, Unit Pidana Umum (Pidum) Satreskrim Polresta Tuban berhasil mengamankan dua orang tersangka, yakni ARF (20) dan MLH (18).

"Dua tersangka sudah kami amankan. Sementara tiga pelaku lainnya yang sudah diketahui identitasnya masih dalam pencarian dan telah ditetapkan sebagai DPO," jelasnya.

Polisi masih melakukan proses....

[Baca Selengkapnya....](#)

135 Kasus Baru HIV Ditemukan di Tuban hingga Juli 2026, Pola Risiko Penularan Makin Beragam

kabartuban.com - Peta penularan HIV di Kabupaten Tuban mulai menunjukkan perubahan. Jika pada tahun sebelumnya kelompok Lelaki Seks Lelaki (LSL) menjadi salah satu kelompok yang dominan ditemukan dalam penularan, sepanjang 2026 Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinkes P2KB) Tuban melihat pola risiko yang semakin beragam.

Aktivitas pelanggan seks, kelompok LSL, hingga praktik seks berbayar yang dilakukan melalui sistem open BO kini menjadi pemicu dan menjadi perhatian

dalam upaya pencegahan penularan HIV di Bumi Wali.

Data Dinkes P2KB Tuban mencatat, sejak pertama kali dilakukan pendataan pada 2008 hingga Juli 2026, terdapat 774 kasus HIV yang tercatat di Tuban. Dari jumlah tersebut, 185 orang dilaporkan meninggal dunia.

Sementara itu, temuan kasus baru sepanjang 2026 telah mencapai 135 orang hanya dalam kurun Januari hingga Juli.

Jumlah tersebut memang belum melampaui temuan sepanjang

2025 yang mencapai 271 kasus. Namun, perubahan karakteristik kelompok berisiko menjadi perhatian tersendiri bagi pemerintah daerah.

Plt Kepala Dinkes P2KB Tuban Roikhan melalui Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Syahrul Afifa Ratna Sari, mengatakan perubahan pola tersebut menjadi salah satu alasan penguatan skrining terhadap kelompok yang memiliki risiko tinggi tertular HIV.

"Sepanjang Januari sampai Juli 2026, sudah ditemukan 135 kasus baru HIV," kata Ratna

kepada awak media.

Menurut dia, pada 2025 lalu terdapat empat anak berusia di bawah 4 hingga 14 tahun yang teridentifikasi HIV setelah tertular dari ibu. Sedangkan pada 2026, sejauh ini ditemukan satu remaja berusia 17 tahun yang dinyatakan positif HIV dan dikaitkan dengan perilaku berisiko.

Ratna menjelaskan, HIV memiliki masa perkembangan yang panjang. Seseorang yang telah terinfeksi belum....

[Baca Selengkapnya....](#)

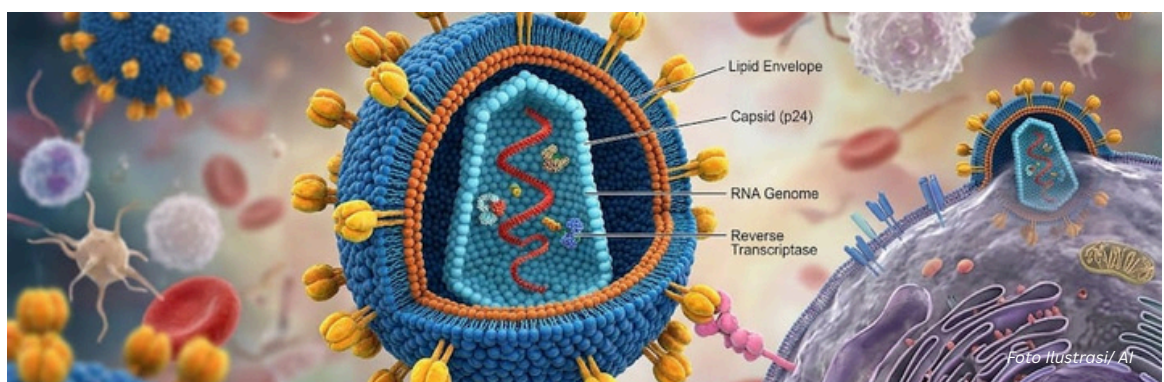




Foto Ilustrasi/ AI

Lansia Cabuli Perempuan Disabilitas dibawah umur di Rumah Kosong Tuban

kabartuban.com - Kasus dugaan kekerasan seksual terhadap seorang anak perempuan di Kabupaten Tuban akhirnya menemui titik terang. Perkara yang terjadi sekitar Juli 2025 tersebut baru dilaporkan kepada kepolisian setelah korban menceritakan kejadian yang dialaminya kepada keluarga.

Satreskrim Polresta Tuban melalui Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) kemudian melakukan penyelidikan hingga akhirnya mengamankan seorang pria berinisial SGG (69), yang diduga sebagai pelaku.

Wakapolresta Tuban Kompol Supiyan, mengatakan perkara tersebut memiliki rentang waktu cukup panjang lantaran laporan baru diterima Unit PPA setelah korban menceritakan kejadian bejat tersebut kepada keluarganya.

“Rentan waktunya cukup lama, karena baru dilaporkan di Unit PPA Polresta Tuban,” ujar Supiyan saat konferensi pers di Mapolresta Tuban, Jumat (14/8/2026).

Peristiwa dugaan kekerasan seksual itu terjadi di wilayah Kecamatan Tuban. Berdasarkan hasil penyelidikan kepolisian, korban diduga dibawa tersangka ke sebuah rumah kosong sebelum kemudian mengalami kekerasan seksual.

Usai kejadian, korban menceritakan apa yang dialaminya kepada keluarga. Pihak keluarga selanjutnya melaporkan peristiwa tersebut kepada Unit PPA Satreskrim Polresta Tuban.

Polisi kemudian melakukan serangkaian penyelidikan dan penyidikan. Langkah tersebut meliputi olah tempat kejadian perkara, pengumpulan bahan keterangan, pemeriksaan pelapor dan saksi, penelusuran CCTV di sekitar lokasi hingga pemeriksaan medis terhadap korban.

Dari rangkaian penyelidikan tersebut, polisi mengantongi bukti yang dinilai cukup untuk meningkatkan perkara ke....

[Baca Selengkapnya....](#)

Gobak Sodor hingga Egrang, Pelajar Tuban Kembali Nikmati Olahraga Tradisional

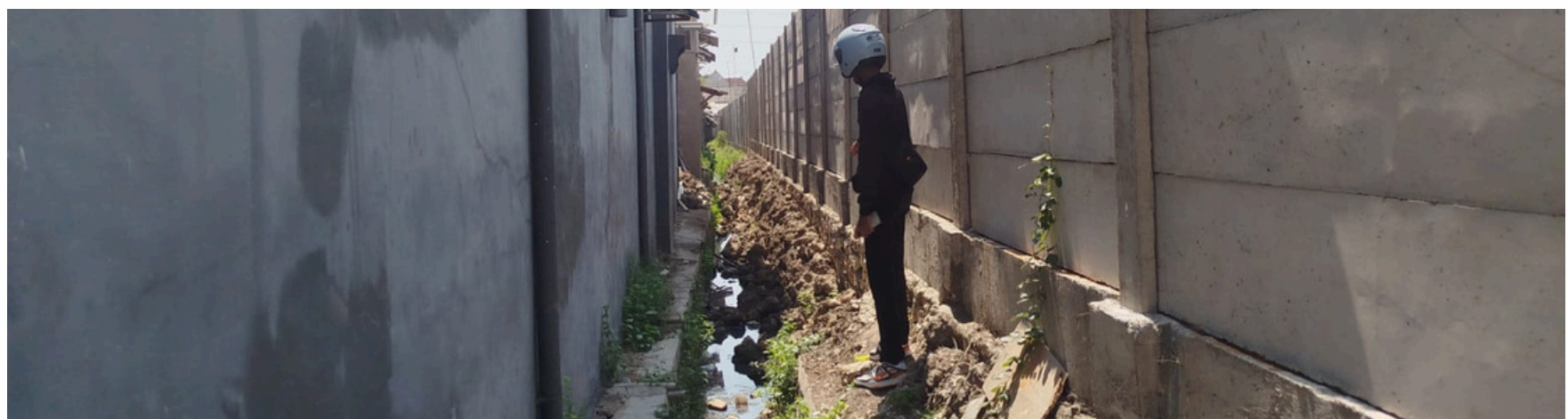
kabartuban.com - Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan semakin lekatnya kehidupan anak-anak dengan gadget, suasana berbeda tampak dalam kegiatan Lomba Olahraga Tradisional yang digelar di GOR Rangga Jaya Anoraga Tuban, Rabu (12/8/2026).

Kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memeriahkan HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia tersebut diikuti sekitar 15 sekolah jenjang SMA, SMK, SMP, dan sederajat dari

berbagai wilayah di Kabupaten Tuban. Sejumlah permainan olahraga tradisional diperlombakan dalam kegiatan tersebut, di antaranya Gobak Sodor yang diikuti regu putri, Egrang secara perorangan dengan tiga peserta dari masing-masing sekolah, serta Sumpitan yang diikuti satu regu putra dan satu regu putri.

Ketua Komite Olahraga Masyarakat...

[Baca Selengkapnya....](#)



Warga Mondokan Keluhkan Dampak Pembangunan Sekolah Rakyat, Waskita Karya Janji Perbaiki

kabartuban.com - Pembangunan Sekolah Rakyat (SR) terintegrasi di Kabupaten Tuban, memang ditujukan untuk membuka akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Namun, di balik proyek yang berdiri di atas lahan sekitar tujuh hektare itu, warga sekitar masih harus berhadapan dengan sejumlah persoalan yang ditimbulkan aktivitas pembangunan.

Mulai dari drainase rusak, gapura kampung dibongkar, kabel yang semrawut, pohon warga terdampak, hingga debu proyek yang masuk ke permukiman. Berbagai persoalan tersebut sebelumnya telah disampaikan

warga kepada pelaksana proyek, PT Waskita Karya.

Kini, warga kembali menagih janji penyelesaian yang telah disepakati dalam pertemuan sebelumnya.

Bagi warga RT 04 RW 06 Kelurahan Mondokan, persoalan tersebut bukan sekadar gangguan sementara. Sebab, sebagian dampaknya dirasakan setiap hari, terutama oleh warga yang rumahnya berada tepat di sisi lokasi proyek.

Salah satu persoalan yang paling dikhawatir-

kan warga adalah kondisi drainase di sisi barat permukiman. Saluran air selebar sekitar 80 sentimeter yang berada di antara pagar proyek dan rumah warga tersebut mengalami kerusakan.

Kondisi itu membuat warga khawatir saluran tidak mampu mengalirkan air dengan baik ketika hujan deras. Terlebih, berdasarkan kesepakatan sebelumnya, fungsi drainase disebut akan dikembalikan seperti kondisi semula. Perbaikannya direncanakan menggunakan pasangan....

[Baca Selengkapnya....](#)



Warga Mondokan dan Waskita Sepakati Perbaikan Dampak Pembangunan Sekolah Rakyat



kabartuban.com - Persoalan yang muncul di tengah pembangunan Sekolah Rakyat (SR) di Kelurahan Mondokan, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, mulai menemukan jalan keluar. Sejumlah keluhan warga yang sebelumnya sempat memicu keresahan kini berujung pada kesepakatan perbaikan.

Namun, bagi warga, kesepakatan bukanlah akhir. Mereka memilih tetap mengawal proses penyelesaian di lapangan agar janji perbaikan tidak berhenti sebatas hasil rapat.

Hal itu mengemuka dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) bersama Komisi I DPRD Tuban yang mempertemukan warga dengan PT Waskita Karya selaku pelaksana proyek, Dinas Sosial (Dinsos), Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR), Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP), serta pihak Kelurahan Mondokan. Perwakilan warga RT 04/RW 06, Ahmad Budiono, mengatakan pertemuan tersebut menjadi

ruang untuk menyampaikan berbagai persoalan yang dirasakan masyarakat selama pembangunan berlangsung.

Menurutnya, respons dari pihak pelaksana proyek dan organisasi perangkat daerah (OPD) dalam RDP cukup terbuka sehingga sejumlah persoalan dapat menemukan titik penyelesaian.

"Alhamdulillah, beberapa hal yang selama ini dikeluhkan warga telah menghasilkan kesepakatan. Pihak PT Waskita dan dinas terkait bersikap kooperatif dalam mendengarkan aspirasi kami," ujar Ahmad.

Salah satu persoalan yang paling dekat dengan kehidupan warga adalah saluran air atau parit yang berada di antara pagar kawasan SR dan rumah penduduk.

Saluran tersebut kini mulai dikerjakan. Perbaikan drainase dinilai penting untuk

memastikan aliran air tetap berjalan dan tidak menimbulkan persoalan baru bagi pemukiman di sekitar proyek, terutama ketika hujan.

Warga pun berencana memantau pengerjaan tersebut untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai hasil kesepakatan. Selain drainase, keberadaan gapura warga yang terdampak pembangunan juga menjadi perhatian. Pihak pelaksana menyepakati pembangunan kembali gapura tersebut dengan desain baru yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan lahan di lokasi.

Keluhan lain berkaitan dengan dampak pembongkaran pagar sementara kawasan proyek. Persoalan tersebut juga masuk dalam pembahasan dan pihak pelaksana menyatakan akan menindaklanjutinya sesuai hasil kesepakatan.

[Baca Selengkapnya...](#)



Sempat Pindah-Pindah Cabor, Empat Pelajar Tuban Akhirnya Bersinar di Angkat Berat

kabartuban.com - Tak semua atlet langsung menemukan cabang olahraga yang tepat sejak awal. Hal itu juga dialami empat pelajar asal Tuban ini. Mereka sempat menekuni cabang olahraga berbeda, mulai dari lari, senam lantai hingga basket. Setelah berpindah cabang olahraga, mereka justru menemukan potensinya di angkat berat dan berhasil membawa pulang delapan medali dari Kejurprov Angkat Berat Jawa Timur 2026 yang berlangsung di Grand City Mall Surabaya pada 31 Juli hingga 3 Agustus 2026.

Keempat siswa yang merupakan pelajar dari SMAN 2 Tuban tersebut berhasil membawa pulang total delapan medali, terdiri dari empat emas dan

empat perunggu. Dua medali emas masing-masing diraih Alivia Monica Ruliana Putri, siswi kelas XI I, dan Aura Rachma Fauziyah, siswi kelas X F. Keduanya sama-sama meraih dua emas pada nomor subtotal dan total.

Alivia meraih dua emas di kelas 63 kilogram putri, sedangkan Aura menyabet dua emas di kelas 47 kilogram putri. Bagi Alivia, prestasi tersebut merupakan hasil dari proses latihan yang telah dijalannya sejak berusia 13 tahun. Sebelum menekuni angkat berat, ia sempat mengikuti atletik nomor lari. Namun, karena merasa tidak mengalami perkembangan, ia kemudian mencoba angkat berat atas arahan pamannya.

"Awalnya saya ikut atletik di lari, tapi tidak ada kemajuan. Kebetulan paman saya punya kenalan pelatih angkat berat, jadi diarahkan ke sana," ujar Alivia.

Setelah mencoba dan mempelajari teknik angkat berat, Alivia merasa memiliki potensi di cabang tersebut. Ia kemudian mengikuti kompetisi pertamanya pada 2023 dan berhasil meraih medali perunggu.

Sementara Aura sebelumnya menekuni senam lantai. Setelah beberapa kali mengikuti perlombaan tanpa hasil yang diharapkan, ia kemudian mendapat tawaran untuk mencoba angkat berat.

"Dulu awalnya saya ikut

tetangga senam lantai. Ikut lomba tapi tidak pernah menang karena kurang berpengalaman. Terus saya ditawarkan untuk ikut angkat berat. Lama-lama ternyata seru, jadi saya pindah ke angkat berat," ungkap Aura.

Selain Alivia dan Aura, dua siswa SMAN 2 Tuban lainnya juga berhasil meraih medali perunggu. Keduanya yakni Alfian Tsaqib Ardani dari kelas X-E dan Margaretha Gracella Augterin dari kelas XI-E. Masing-masing meraih dua medali perunggu.

Alfian mulai menekuni angkat berat setelah diajak temannya berlatih. Sementara Margaretha sebelumnya aktif...

[Baca Selengkapnya...](#)

